

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PEROLEHAN KONSEP  
(CONCEPT ATTAINMENT) TERHADAP KEMAMPUAN  
MENEMUKAN UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN  
“KISAH DI KANTOR POS” KARYA MUHAMMAD  
ALI OLEH SISWA KELAS IX SMP N 4  
TARUTUNG TAHUN  
PEMBELAJARAN  
2012/2013**

**OLEH:**

**Fitria Hutagalung**

**Nim: 071222120044**

**ABSTRACT**

This research aims to determine the effectivity of concept attainment model in learning to discover short stories' intrinsic elements of the ninth grade students of SMP N 4 Tarutung, in academic year 2012/2013. The population of this research was as many as 120. The sample was taken randomly as many as 40 students, 20 students for experimental class and 20 other students for control class. The method of this research was the experimental method. The instrument conducted was to discover intrinsic elements of short stories in post-test form. The average of the experimental class was 75.25, while the average of control class was 65.25. Hence, it can be said that the score in finding intrinsic elements of experimental class was higher than control class' score. Hypothesis testing was conducted by using  $t$  test, from the calculation of hypothesis testing, it was found that the score of  $t$  was 4.61, furthermore it was consulted by table with significant level 5% = 1.68 and in level 1% = 2.42, with df level =  $(20+20) - 2 = 38$ . In table  $t$  with df level = 38, it was found that in significant level the hypothesis was effective, because  $t > t_{table}$  namely,  $(1.68 < 4.61 > 2.42)$  thus, the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. Therefore, it is concluded that concept attainment model in learning was effectively used in finding intrinsic elements of short stories by the ninth grade of SMP N 4 Tarutung, academic year 2012/2013.

Keywords: effectivity, concept attainment model, intrinsic elements,

## **PENDAHULUAN**

Kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan pengembangan penalaran. Salah satu bentuk dari kesusastraan adalah karya sastra yang merupakan wujud nyata sastra. Karya sastra diharapkan dapat mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan bersastra. Selain itu pemahaman terhadap karya sastra juga sangat penting. Apabila hal tersebut tercapai maka akan timbul sikap menghargai dan membanggakan sastra khususnya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan pengajaran sastra adalah agar siswa mampu menikmati, menghayati, dan memahami serta memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan berbahasa. Pengetahuan sastra digunakan sebagai penunjang dalam mengekspresikan karya sastra. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan perjalanan hidup seseorang. Cerpen ditulis berdasarkan kehidupan sehari-hari atau bisa dikatakan bahwa cerpen merupakan ekspresi pribadi si pengarang itu sendiri, cerminan pribadi, perjalanan jiwa penulisnya. Sebuah fiksi cerpen memiliki unsur-unsur intrinsik cerita seperti: tema, alur, perwatakan, latar, amanat, dan sudut pandang

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra. Cerita pendek ditemui di berbagai media massa, seperti majalah atau surat kabar. Cerita pendek lahir dari kenyataan kehidupan sehari-hari, karena bentuk cerita pendek yang tidak terlalu panjang maka hanya memerlukan waktu yang relatif singkat untuk membaca cerita pendek. Berdasarkan KTSP bidang studi Bahasa Indonesia untuk SMP bahwa menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen merupakan salah satu materi pokok yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran (SK 7, KD 7.1). Keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran menemukan unsur-unsur cerpen sangat diharapkan dalam pencapaian standar kompetensi yang ditentukan agar siswa dapat mengikuti sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Permasalahan ini penulis temukan ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) pada tahun 2010 ternyata siswa belum sepenuhnya menguasai unsur-unsur intrinsik cerpen. Hal ini terlihat dari siswa yang tidak memahami betul apa itu unsur-unsur intrinsik cerpen, sehingga ketika siswa ditugaskan untuk menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen, siswa kewalahan dalam penugasan tersebut. Apalagi ketika guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk melatih siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen.

Masalah yang terungkap dari siswa sekolah tersebut adalah (1) siswa mengalami kesulitan menganalisis unsur intrinsik cerpen, (2) motivasi dan daya apresiasi siswa lemah, (3) siswa kurang termotivasi untuk berpikir kritis, keaktifan, pemahaman, dan penguasaan informasi secara individual dalam pembelajaran tidak merata bagi seluruh siswa di kelas, (4) siswa belum diberi kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan kemampuan antar siswa dalam pembelajaran. Masalah-masalah tersebut muncul diakibatkan oleh pengaruh strategi ataupun model pembelajaran yang kurang menarik yang disajikan oleh guru. Guru hanya menekankan pada sejumlah informasi atau konsep belaka .

Faktor lainnya juga adalah kebanyakan siswa membaca cerpen hanya sebagai hiburan untuk mengetahui jalan ceritanya namun kurang mampu dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpennya, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Tidak semua model pembelajaran cocok digunakan untuk setiap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, perlu dipilih model yang tepat.

Yusup (2011:11) mengatakan:

“pembelajaran lebih ditekankan pada model yang diwarnai dengan ceramah dan berpusat pada guru. Kejadian-kejadian tersebut dibuktikan dengan keengganan guru menerima metode pembelajaran terkini dan sangat tepat digunakan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.”

Pembelajaran menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan model atau metode pengajaran yang dapat memberikan peluang pada siswa untuk lebih aktif dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan peneliti yaitu model pembelajaran perolehan konsep. Model pembelajaran perolehan konsep didesain untuk menganalisis konsep, mengembangkan konsep, pengajaran konsep dan untuk membuat siswa menjadi lebih efektif dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran perolehan konsep ini dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan mengklarifikasi konsep-konsep. Hal ini tentu akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Brunner, Goodnow, dan Austin (1967),

“Model pembelajaran concept attainment merupakan metode yang efisien untuk mempresentasikan informasi yang telah terorganisir dari suatu topik yang luas menjadi topik yang lebih mudah dipahami untuk setiap stadium perkembangan konsep. Model pembelajaran concept attainment ini dapat memberikan suatu cara menyampaikan konsep dan mengklarifikasi konsep-konsep serta melatih siswa menjadi lebih efektif pada pengembangan konsep.” (<http://ndhirost.multiply.com/journal/item/3>).

Model pembelajaran perolehan konsep dianggap lebih baik jika dibandingkan dengan model ekspositori. Model pembelajaran perolehan konsep lebih mengajak siswa untuk lebih efektif dalam menganalisis konsep, mengembangkan konsep, serta siswa lebih tertolong untuk mengerjakan materi yang diberikan oleh guru. Peneliti memilih cerpen “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali karena cerpen ini merupakan salah satu cerpen sastra dan cerpen ini adalah salah satu bab pelajaran yang dicetak di salah satu buku pelajaran kelas IX. Cerpen ini juga mengandung nilai moral yang sangat baik, yaitu jangan memandang rendah seseorang sebelum tahu siapa orang itu sebenarnya, sehingga cerpen ini sangat cocok untuk dibaca oleh siswa.

Dari uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran Perolehan Konsep (Concept Attainment Model)

Terhadap Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen “Kisah di Kantor Pos” Karya Muhammad Ali oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N. 4 Tarutung tahun pembelajaran 2012/2013 pada semester ganjil. Secara umum populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung tahun pembelajaran 2012/2013 sebanyak 80 orang. Dari 80 orang kemudian diambil sampel sebanyak 40 orang. Kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *two group post-test group design*. Dikuatkan pendapat Arikunto (2005:12) mengemukakan bahwa *two group post-test group design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan memberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik analisis data kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen dalam penelitian ini adalah teknik uji “t” dengan formula sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

(Sudijono, 2007: 282-285)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, hingga peneliti mendapatkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan menanggapi isi artikel. Model pembelajaran pemerolehan konsep yang diberikan kepada siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung dalam meningkatkan kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali ternyata memiliki pengaruh yang signifikan. Sesuai dengan hasil penelitian dimana nilai rata-rata kemampuan meningkatkan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model pembelajaran pemerolehan

konsep pada kelas eksperimen adalah 72,25 sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model ekspositori adalah 62,25. Lebih jelasnya dapat dilihat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tabel di bawah ini.

**PERSENTASE RATA-RATA PEROLEHAN SKOR  
MENEMUKAN UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN**

No	Indikator	Deskriptor	Persentase rata-rata perolehan skor rata-rata			
			Model perolehan konsep		Model ekspositori	
			Jumlah siswa		Jumlah siswa	
1	Tema (20)	Jika:				
		a. Mampu menyebutkan tema khusus (20)	15	300	3	60
		b. Hanya menyebutkan tema umum (10)	3	30	10	100
		c. Hanya menyebutkan topik (5)	2	10	7	35
		Jumlah		340		195
		Rata-rata		17		9,75
		Nilai konversi (skala 0-100)		85		48,7
2	Amanat (20)	Jika:				
		a. Mampu menyebutkan 3 amanat khusus (20)	15	300	7	21
		b. Mampu menyebutkan 2 amanat khusus (10)	5	50	10	100
		c. Hanya menyebutkan 1 amanat khusus (5)	0	0	3	15
		Jumlah		350		136
		Rata-rata		17,5		6,8
		Nilai konversi (skala 0-100)		87,5		34
3	Alur (15)	Jika:				
		a. Mampu menjelaskan tahap awal cerita (1)	9	9	7	7
		b. Mampu menjelaskan tahap pemunculan konflik cerita (5)	15	75	13	65
		c. Menjelaskan peningkatan konflik cerita (3)	13	39	7	21
		d. Menjelaskan tahap klimaks cerita (5)	4	20	3	15

		e. Menjelaskan tahap penyelesaian cerita (1)	7	7	6	6
		Jumlah		150		114
		Rata-rata		7,5		5,7
		Nilai konversi (skala 0-100)		50		38
4	Latar (10)	Jika:				
		a. Menjelaskan kesesuaian latar tempat dan latar suasana (10)	15	150	13	130
		b. Menjelaskan latar tempat (5)	3	15	2	10
		c. Menjelaskan latar suasana (5)	2	10	5	25
		Jumlah		175		165
		Rata-rata		8,75		8,25
		Nilai konversi (skala 0-100)		87,5		82,5
5	Penokohan (15)	Jika:				
		a. Mampu melukiskan tiga indikator penokohan (15)	11	165	8	120
		b. Mampu melukiskan dua indikator penokohan (10)	7	70	8	80
		c. Hanya melukiskan satu indikator (5)	2	10	4	20
		Jumlah		245		220
		Rata-rata		12,25		11
		Nilai konversi (skala 0-100)		81,6		73,3
6	Sudut pandang (10)	Jika:				
		Mampu melukiskan posisi pengarang dalam cerita	20	200	20	200
		Jumlah		200		200
		Rata-rata		10		10
		Nilai konversi (skala 0-100)		100		100
7	Gaya bahasa (10)	Jika:				
		a. Mampu menyebutkan dua jenis gaya bahasa (10)	12	120	6	60
		b. Hanya menyebutkan				

		satu jenis gaya bahasa (5)	8	40	14	70
		Jumlah		180		130
		Rata-rata		9		6,5
		Nilai konversi (skala 0-100)		90		65

**1. Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen “Kisah di Kantor Pos” karya Muhammad Ali dengan Menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep Oleh Siswa Kelas IX SMP N 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2012/2013**

Berdasarkan aspek penilaian dalam pembelajaran apresiasi unsur intrinsik cerpen yang telah dibahas sebelumnya, hasil belajar siswa dalam menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen termasuk dalam kategori **baik** dan berada pada rata-rata 75,25. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori **tuntas** karena berada di atas nilai 70. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi penilaian jumlah siswa lebih banyak dalam kategori baik yaitu 50%. Aspek penilaian tersebut akan diuraikan satu per satu sesuai dengan indikator penilaian menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen.

**a. Tema Cerpen**

Rata-rata nilai pada indikator ini tema adalah 17 dengan nilai konversi 85.

**b. Amanat Cerpen**

Rata-rata nilai pada indikator amanat ini adalah 17,5 dengan nilai konversi 87,5.

**c. Alur/Plot**

Rata-rata nilai pada indikator alur ini adalah 7,5 dengan nilai konversi 50.

**d. Latar/Setting**

Rata-rata nilai pada indikator latar ini adalah 8,75 dengan nilai konversi 87,5.

**e. Penokohan/Perwatakan**

Rata-rata nilai pada indikator penokohan ini adalah 12,25 dengan nilai konversi 81,6.

**f. Sudut Pandang/*Point Of View***

Rata-rata nilai pada indikator sudut pandang ini adalah 10 dengan nilai konversi 100.

**g. Gaya Bahasa**

Rata-rata nilai pada indikator gaya bahasa ini adalah 9 dengan nilai konversi 90.

Secara umum, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 75,25 dengan standar deviasi 7,15. Data berdistribusi normal, **Lh Lt (0,08 0,19)**.

**2. Kemampuan Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen “Kisah di Kantor Pos” Karya Muhammad Ali dengan Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori Oleh Siswa Kelas IX SMP N 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2012/2013**

Hasil belajar siswa dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik cerpen pada kelas kontrol termasuk ke dalam kategori **kurang** dan berada pada rata-rata 62,25. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), nilai rata-rata siswa termasuk kategori **tidak tuntas** karena berada di bawah nilai 70. Aspek penilaian tersebut akan diuraikan satu per satu sesuai dengan indikator penilaian apresiasi cerpen.

**a. Tema Cerpen**

Rata-rata nilai pada indikator ini tema adalah 9,75 dengan nilai konversi 48,7.

**b. Amanat Cerpen**

Rata-rata nilai pada indikator amanat ini adalah 6,8 dengan nilai konversi 34.

**c. Alur/Plot**

Rata-rata nilai pada indikator alur ini adalah 5,7 dengan nilai konversi 38.

**d. Latar/Setting**

Rata-rata nilai pada indikator latar ini adalah 8,25 dengan nilai konversi 82,5.

**e. Penokohan/Perwatakan**

Rata-rata nilai pada indikator penokohan ini adalah 11 dengan nilai konversi 73,3.

**f. Sudut Pandang/Point Of View**

Rata-rata nilai pada indikator sudut pandang ini adalah 10 dengan nilai konversi 100.

**g. Gaya Bahasa**

Rata-rata nilai pada indikator gaya bahasa ini adalah 6,5 dengan nilai konversi 65.

Secara umum, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 65,25 dengan standar deviasi 6,21. Data berdistribusi normal, **Lh Lt (0,09 0,19)**.

Hasil analisis data juga (uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis) dapat disimpulkan bahwa, data kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal, kedua data homogen, dan hipotesis diterima. Uji normalitas diuji dengan menggunakan Liliefours. Data kelas eksperimen berdistribusi normal pada  $Lh < Lt$  ( $0,08 < 0,19$ ) dan data kelas kontrol juga berdistribusi normal pada  $Lh < Lt$  ( $0,09 < 0,19$ ). Dengan menggunakan uji “t” komparasional diperoleh  $t_{hitung} = 2,68$  dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%:  $t_{tabel} = 1,68$  dan pada taraf signifikan 1%:  $t_{tabel} = 2,42$  dengan  $dk = 40 - 2 = 38$ , dipergunakan  $dk$  yang paling dekat dengan 38. Hipotesis efektif sebab  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,68 < 4,61 > 2,42$ . Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran perolehan konsep lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen “kisah di kantor pos” karya Muhammad Ali siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung, diterima.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen “kisah di kantor pos” karya Muhammad Ali oleh siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung tahun pembelajaran 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran perolehan konsep pada kelas eksperimen dengan rata-rata 72,25 sedangkan model

ekspositori pada kelas kontrol dengan rata-rata 62,25. Hipotesis efektif sebab < > , yaitu 1,68<4,61>2,42. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran perolehan konsep lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen “kisah di kantor pos” karya Muhammad Ali siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung, diterima.

Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran perolehan konsep terhadap kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik cerpen “kisah di kantor pos” karya Muhammad Ali oleh siswa kelas IX SMP N 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2012/2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Prasetyo. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arends. R. L. 2008. *Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- ..... 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Handoko, T.Hani. 2002. *Managemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPEE
- Hamzah B.Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Nadeak, Wilson. 1989. *Bagaimana Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Nurgiyantoro, Burhan. 1997. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: USU Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiri. 2009. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen*. Kalimantan Timur

- Suherman, E. 1994. Evaluasi proses dan hasil belajar matematika modul 1-6. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Syarifani, Zamakh 2009. *Menulis dan Menerbitkan Buku Fiksi dan Nonfiksi*. Yogyakarta: Milestone
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Widoko. 2001. Model Pembelajaran Konsep. Surabaya: University Press IKIP Surabaya
- <http://id.wordpress.com/tag/amanat-abdurrosyid/20-08-2011>
- <http://ndhirost.multiply.com/journal/item/3/20-07-2012>
- <http://russamsimartomidjojocentre.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-concept-attainment.html> 19-05-2011

